

EFEKTIVITAS TEKNIK AKROSTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP WAHID HASYIM MALANG

Misbah

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: 21901071038@unisma.ac.id

Penelitian ini di latarbelakangi Kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis puisi, penyebabnya tidak terlepas dari faktor pemilihan teknik pembelajaran yang tidak cocok serta sangat sulit dipahami oleh siswa. Untuk mengatasi kenyataan menulis puisi siswa yang masih mengalami kendala tersebut, diperlukan sebuah pemecahan untuk mengatasinya. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik akrostik sebagai alternatif pemecahan masalah berdasarkan kasus yang ditemui di kelas. Puisi akrostik ini cocok digunakan di kalangan siswa karena puisi akrostik cenderung sederhana sehingga membantu siswa pemula dalam menulis puisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan teknik akrostik dan untuk mengetahui efektifitas teknik akrostik digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental One Group Pretest-Posttest Design* yaitu satu kelompok yang desain penelitiannya meliputi prates sebelum memberikan perlakuan dan postes setelah pemberian perlakuan tanpa kelompok pembanding (kelas kontrol). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang dengan sampel satu kelas yaitu kelas VIII B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan teknik akrostik dan teknik akrostik efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Nilai rata-rata prates 71 dan meningkat menjadi nilai rata-rata postes 90. Efektivitas teknik akrostik yang signifikan dapat dilihat dari hasil analisis data dengan pengujian hipotesis dan melihat nilai signifikannya. Hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai mean 18,957 lebih besar dari signifikan $000 < 0,05$, jadi H_0 di tolak dan H_1 di terima. berdasarkan teknik pembelajaran dengan menggunakan akrostik efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembelajaran menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan teknik akrostik terdapat perbedaan yang signifikan dan teknik akrostik sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Kata kunci: efektivitas, teknik akrostik, menulis puisi.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan suatu proses kreativitas menuangkan gagasan ataupun ide yang ada dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan menggunakan tujuan tertentu. menurut Barus (2010), menulis ialah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kegiatan yang kompleks untuk menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan menulis tidak datang secara tiba-tiba dan tidak pula milik orang-orang berbakat, melainkan dibutuhkan proses belajar dan berlatih. Latihan menulis berawal dari tulisan yang sederhana ke tulisan yang lebih kompleks. menurut Kurniawan (2015), mengatakan bahwa “dengan menulis siswa bisa menyampaikan ide/gagasannya melalui bahasa tulis. Menulis pun menjadi keterampilan berbahasa yang tinggi karena menulis menunjukkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan.” serta hiburan kepada manusia. Untuk itu, seseorang dapat menemukan kesenangan atau hiburan melalui karya sastra.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya mempelajari tentang kebahasaan saja, melainkan juga mempelajari tentang sastra. Pembelajaran sastra juga penting karena bertujuan untuk memberikan rasa cinta sastra dan menjadikan siswa memiliki kemampuan mengapresiasi dan memiliki kemampuan untuk menilai sebuah karya sastra. Menurut Hamsa (2019) berpendapat bahwa karya sastra merupakan salah satu karya manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan yang dimaksud adalah sama halnya dengan manusia yang membutuhkan pakaian untuk menghangatkan diri, membutuhkan rumah untuk tinggal, dan manusia juga membutuhkan hiburan supaya senang. Hal ini, sastra dikatakan sebagai kesenian yang dapat memberikan kesenangan, kebahagiaan,

Karya sastra ialah asal belajar yang memiliki konten kompleks pada memajukan banyak sekali macam karakter, termasuk rupa-rupa nilai budaya yg dipraktikkan para tokohnya. Gagasan, kebijaksanaan, pengetahuan, etos kerja, serta cara mengelola permasalahan sebuah bangsa tercermin dan terefleksikan dalam karya sastra. Karya sastra menawarkan metafora kehidupan yg dinarasikan secara filmis buat mendeskripsikan kehidupan lain yang dapat dibaca sebagai refleksi kehidupan manusia itu sendiri (Rosyadi & Ambarwati, 2020a) (Ambarwati et al., 2020).

Sesuai dengan tahapan keterampilan berbahasa, terdapat keterampilan yang dianggap paling sulit yaitu keterampilan menulis. Hal ini berhubungan dengan tingkatan keterampilan berbahasa yang menyatakan keterampilan menulis berada

pada tahap paling akhir. Adapun pendapatnya Puspita (2018) mengemukakan bahwa dari empat keterampilan yang telah dijelaskan, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang harus dikuasai setelah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan ide melalui tulisan untuk dibaca oleh orang lain. Selain itu, seseorang dapat melakukan komunikasi tidak langsung melalui kegiatan menulis.

Menurut Ambarwati (2022) puisi adalah karya sastra yang didasari oleh perilaku pengarang berupa inspirasi atau gagasan yang ada secara sadar serta lalu dilukiskan oleh pengarang melalui media kata-kata. yang akan terjadi pembacaan pengarang ketika berinteraksi dengan diri sendiri (rasa) dan global luar membentuk sebuah karya yaitu puisi.

Menurut Wahyuni (2022) Sastra tidak pernah terlepas dari kehidupan masyarakat, maka untuk memahami dan menulis karya sastra perlu kehadiran penulis yang mampu menggambarkan kondisi masyarakat. Penulis yang berpartisipasi dalam suatu peristiwa lapangan dengan latar berbeda secara kultural dari kultur mereka sendiri, merupakan pengantar kisah yang kaya pengalaman. Penulis yang memiliki pengalaman-pengalaman di berbagai komunitas-komunitas yang berbeda menunjukkan kompetensi multikultural yang lebih besar jika dibandingkan dengan penulis yang hanya memahami monokultural. Proses kreatif pengarang muncul dalam beragam dimensi.

Penelitian teknik akrostik telah dilakukan oleh Eryani Puspa Djayanti (2018) Eryani membandingkan keefektifan antara teknik akrostik dengan teknik kata berantai pada menulis puisi. akibat dari penelitian yang telah dilakukan pada atas pertanda bahwa teknik akrostik lebih efektif dipergunakan dalam menulis puisi. dalam penelitian ini terdapat pembaruan penerapan teknik akrostik pada menulis puisi. Pembaruan yang dilakukan oleh peneliti merupakan penggunaan bantuan objek langsung pada menerapkan teknik akrostik. Melalui objek langsung, seorang akan lebih mudah menerapkan teknik akrostik ketika menulis puisi. Hal ini juga dikarenakan puisi akrostik terlalu banyak memakai nama sehingga diterapkan donasi objek langsung agar huruf awal tiap baris puisi bervariasi.

Kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam hal menulis puisi tidak terlepas dari faktor pemilihan teknik pembelajaran yang cocok serta mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Teknik Akrostik dalam pembelajaran Menulis Puisi oleh siswa Kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang, telah diketahui bahwa belum ada guru yang menerapkan teknik akrostik di SMP Wahid Hasyim Malang dan gurunya hanya melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah tanpa bantuan teknik dalam menulis puisi, dengan melakukan uji coba teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi ini dapat menguji efektivitas teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi. kegiatan ini bertujuan agar siswa VIII SMP Wahid Hasyim Malang dapat menulis puisi secara benar, baik dari isi, bahasa maupun tipografi dalam puisi, sehingga mampu menulis puisi siswa VIII SMP Wahid Hasyim Malang dapat meningkat.

Mengatasi kenyataan menulis puisi siswa yang masih mengalami kendala tersebut, diperlukan sebuah pemecahan untuk mengatasinya. guru dapat menggunakan berbagai metode, teknik, ataupun pemodelan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut. dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik akrostik sebagai alternatif pemecahan masalah berdasarkan kasus yang ditemui di kelas berdasarkan observasi. Puisi akrostik ini cocok digunakan di kalangan siswa karena puisi akrostik cenderung sederhana sehingga membantu siswa menjadi pemula dalam menulis puisi.

Teknik yang biasa digunakan dalam pembelajaran di sekolah adalah teknik ceramah. Teknik ceramah tidak efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut dikarenakan pada umumnya siswa mengalami kejenuhan karena pengajar hanya memberikan teorinya saja, sehingga siswa tidak mempunyai minat dan tidak tertarik dengan materi tersebut. Akibatnya, proses pembelajaran menulis puisi menjadi membosankan dan hasilnya pun kurang maksimal. oleh karena itu, pemilihan teknik akrostik ini lebih efektif jika diterapkan pada pembelajaran menulis puisi. Teknik pembelajaran yg sebaiknya diterapkan adalah pembelajaran yang bisa memberi kesempatan pada siswa untuk

belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan yang terkandung dalam peta pikiran yang disajikan. untuk mengatasi permasalahan tersebut sebagai alternative dapat menggunakan teknik akrostik, karena teknik ini dapat membantu siswa untuk bisa berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah yang terkandung dalam teknik akrostik.

Teknik akrostik merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran menulis. pada dasarnya, akrostik berasal dari kata Perancis *acrostiche* dan Yunani *akrostichis* yang artinya ialah, sebuah sajak yg menempati huruf awal pada setiap barisnya, menyusun sebuah atau beberapa kata (Melasarianti, dkk., 2019; Rohika, dkk., 2014). kata akrostik sendiri ialah puisi yang huruf awal pada setiap barisnya membentuk sebuah kata ketika dibaca secara vertikal (Melasarianti, 2019).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik sangat penting di terapkan oleh guru pada mengajar dan banyak sekali manfaatnya di antaranya adalah mempermudah siswa dalam menulis puisi, siswa akan lebih gampang dalam menuangkan gagasan, ide, serta pikirannya karena yang ditulis menyesuaikan dengan judul yang diinginkan dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2016) pada umumnya penelitian kuantitatif dapat digunakan juga sebagai penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif bisa pula berupa penelitian hubungan atau penelitian korelasi, penelitian kuasi eskperimental, dan penelitian eksperimental. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur tingkat penggunaan teknik pembelajaran terhadap pencapaian berbahasa dan sastra Indonesia.

Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan metode *Pre-experimental One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu satu grub dengan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest*

sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih tepat, karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan (Sugiyono, 2014: 110). Hasil *prates* dibandingkan dengan hasil *postes* untuk mengetahui efektivitas teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini akan dijelaskan hasil penelitian eksperimen dalam efektivitas penggunaan Teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII B SMP Wahid Hasyim Malang. Penyajiannya dikemukakan dalam sistematis yaitu, 1) hasil pembelajaran pada kelas eksperimen sebelum diterapkan teknik akrostik dalam menulis puisi siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang, 2) hasil pembelajaran pada kelas eksperimen sesudah diterapkan teknik akrostik dalam menulis puisi siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang, 3) efektivitas teknik akrostik terhadap pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang.

Hasil Pembelajaran Sebelum Diterapkan Teknik Akrostik dalam Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang.

Hasil tes kemampuan pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII B SMP Wahid Hasyim Malang sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan teknik akrostik, siswa diberi pembelajaran membuat puisi tanpa adanya teknik atau perlakuan (*prates*).

Hasil keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang yang belum diterapkan teknik akrostik.

Tabel 4.1 Statistik Prates Kelas Eksperimen

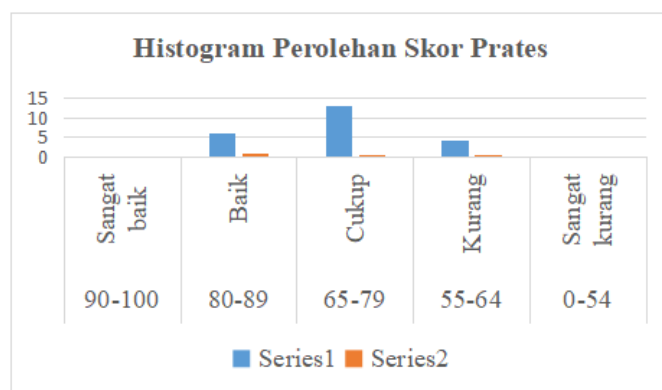
Statistics		
Nilai	Valid	23
	Missing	0

Berdasarkan tabel statistik di atas dapat kita lihat N validnya atau jumlah frekuensinya 23 dan missing 0. Artinya semua datanya valid.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Eksperimen

Kelas interval	Tingkat keberhasilan	Frekuensi	Persentase%
90-100	Sangat baik	0	0%
80-89	Baik	6	26%
65-79	Cukup	13	57%
55-64	Kurang	4	17%
0-54	Sangat kurang	0	0%
Total		23	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perolehan skor sangat baik berkisar antara 90-100, kelompok baik memiliki skor 80-89, kelompok cukup dengan skor 65-79, sedangkan kelompok kurang 55-64 dan kelompok sangat kurang memiliki skor 0-54. Distribusi frekuensi skor prates dapat dilihat pada histogram di tabel 4.3.



Gambar 4. 1 Histogram Prates Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram pada gambar 4.1 di atas, menunjukkan hasil skor pada kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum menggunakan teknik akrostik menunjukkan bahwa empat orang siswa yang memperoleh skor kurang (17%), tiga belas orang siswa memperoleh skor cukup (57%), enam orang siswa memperoleh skor baik (26%), dan tidak ada siswa yang memperoleh skor sangat baik.

Hasil Pembelajaran Sesudah Diterapkan Teknik Akrostik dalam Menulis Puisi Siswa Kelas VIII B SMP Wahid Hasyim Malang

Hasil tes kemampuan pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII B SMP Wahid Hasyim Malang pada kelas eksperimen setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan teknik akrostik (postes).

Hasil keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII B SMP Wahid Hasyim Malang yang telah diterapkan teknik akrostik.

Tabel 4.3 Statistik Postes Kelas Eksperimen

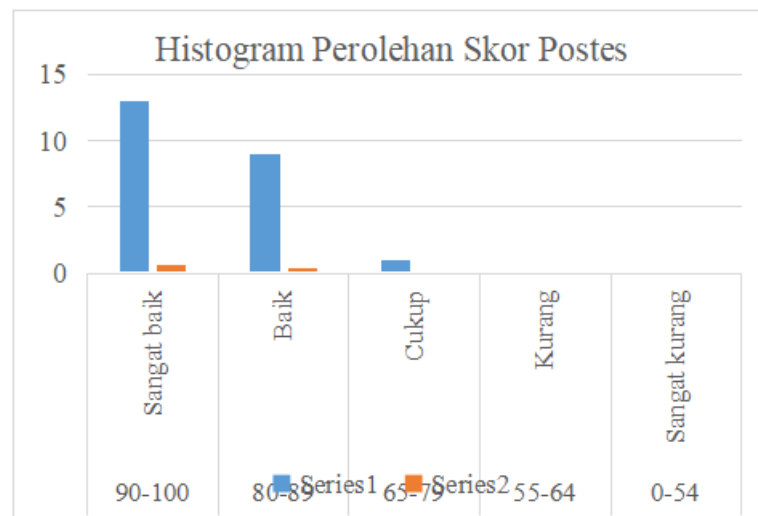
Statistics		
Nilai		
N	Valid	23
	Missing	0

Berdasarkan tabel statistik diatas dapat kita lihat nilai N validnya atau jumlah frekuensinya sebesar 23 orang dan nilai missing sebesar 0. Dari hasil nilai N dan nilai missingnya semua datanya valid.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Postes

Kelas interval	Tingkat keberhasilan	frekuensi	Persentase%
90-100	Sangat baik	13	57%
80-89	Baik	9	39%
65-79	Cukup	1	4%
55-64	Kurang	0	0%
0-54	Sangat kurang	0	0%
Total		23	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa perolehan skor sangat baik berkisar antara 90-100, kelompok baik memiliki skor 80-89, kelompok cukup dengan skor 65-79, sedangkan kelompok kurang 55-64 dan kelompok sangat kurang memiliki skor 0-54. Distribusi frekuensi skor postes dapat dilihat pada histogram di tabel 4.2.



Gambar 4.2 Histogram Perolehan Skor Postes

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat hasil skor pada kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik akrostik menunjukan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor sangat kurang maupun kurang (0%), satu orang siswa yang memperoleh skor cukup (4%), Sembilan orang siswa memperoleh skor baik (39%) dan terdapat tiga belas orang siswa yang memperoleh skor sangat baik (57%).

Hasil penelitian tentang penggunaan teknik akrostik efektif digunakan terhadap menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi. Teknik akrostik dapat membantu siswa untuk mengatasi persoalan teknis yang mereka hadapi (Fitri, 2017).

Hal ini telah terbukti pada hasil nilai rata-rata nilai postes yang diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik akrostik memperoleh nilai rata-rata 90 lebih tinggi dibandingkan pada nilai rata-rata prates yang tidak mendapatkan perlakuan menggunakan teknik akrostik yaitu 71. Selain itu pengujian hipotesis dengan menggunakan analais uji t menunjukan bahwa menggunakan teknik akrostik sangat efektif digunakan pada pembelajaran menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang dengan hasil perhitungan nilai rata-rata siswa dengan statistik uji hipotesis dan uji paired samples test.

Peningkatan ini juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Pulungan dan Afiningsih (2021) bahwa teknik akrostik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik.

Berdasarkan uraian hasil penelitian ini dan penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang membutuhkan stimulus agar siswa lebih kreatif dalam menulis puisi serta dapat menemukan ide-ide yang menarik.

SIMPULAN DAN SARAN

Peneliti ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang. berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pembelajaran menulis teks puisi sebelum menggunakan teknik akrostik memperoleh nilai sejumlah 1.648. dengan persentase perolehan nilai prates terdapat 4 orang siswa yang memperoleh skor kurang (17%), 13 orang siswa memperoleh skor cukup (57%), 6 orang siswa memperoleh nilai skor baik (26%), dan tidak ada yang memperoleh nilai sangat baik. sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks puisi di siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang sebelum menggunakan teknik akrostik masih berada pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat pada perolehan peraspek hasil prates siswa.

Pembelajaran menulis teks puisi sesudah menggunakan teknik akrostik memperoleh nilai sejumlah 2.084. dengan persentase perolehan nilai postes terdapat 1 orang siswa memperoleh nilai cukup (4%), 9 orang siswa memperoleh skor baik (39%), 13 orang siswa memperoleh skor sangat baik (57%) dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang dan sangat kurang. sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang sesudah menggunakan teknik akrostik sudah mengalami kenaikan daripada hasil prates.

Dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII B SMP

Wahid Hasyim Malang. perihal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai mean 18,957 lebih besar dari signifikan $000 < 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan teknik akrostik.

Mengacu pada simpulan, maka perlunya penjelasan saran yang akan diarahkan untuk beberapa pihak. 1) Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. 2) Bagi guru Pendidik sebagai fasilitator, pembimbing, dan orang yang sering berinteraksi dengan peserta didik sebaiknya pendidik lebih memahami kecenderungan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, akan lebih baik apabila pendidik membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. guru Bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan teknik akrostik dalam proses pembelajaran menulis puisi, karena dengan menggunakan teknik akrostik akan lebih berkembang. Disamping itu siswa akan lebih aktif, siswa tidak merasa bosan atau jenuh pada belajar. 3) Bagi sekolah penelitian ini dapat digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, kemampuan menulis siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk kualitas hasil pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru. 4) Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Khususnya dalam pembelajaran menulis puisi sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti lain sebagai calon pendidik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis kepada Ibu Dr. Sri Wahyuni, M.Pd dan Ibu Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd. sebagai pendamping skripsi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan mendoakan saya selama penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Argiandini, Septian Refvinda. (2019). *Keterampilan Menulis Resensi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Asiyani, Yunita. (2019). *Pengembangan Handout Berbasis Elektronik Menggunakan Teknik Mnemonik Akrostik Pada Materi Keanekaragaman Hayati Untuk Peserta Didik Kelas X Di SMA/MA*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Azis, Sulihin. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Akrostik pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 1 Wonomulyo Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*. 10(1), 68-84
- Bawamenewi, A. (2021). Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 638-642.
- Dyanti, Eryani Puspa. (2018). Keefektifan Teknik Akrostik dan Teknik Kata Berantai dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi dengan Media Video Destinasi Pariwisata pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7. (1).
- Fitriyanti, Puspita Dwi. (2018). Keefektifan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Rakyat Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 1 Pandaan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Bapala*, 5 (1).
- Hamid, Safoan Abdul. (2009). Distribusi dan Pemetaan Bentuk dan Jenis-Jenis Karya Sastra yang Tumbuh dan Berkembang pada Masyarakat Tutur Bahasa Bugis di Kabupaten Dompu dan Bima. *Mabasan*, 2 (2).
- Hamruni. (2012). Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual. Yogyakarta: *Insan Madani*, 12 (2).
- Hamsa, Sukirman, dkk. (2019). Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8 (2). 67-74.
- Hasanah, Dian, dkk. (2019). Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadli Zon. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya (e-Journal)* 5. (1). 13-26.
- Hasanah, Zaqiatun. (2018). *Perbandingan Hasil Menulis Puisi Dengan Teknik Teratai Dan Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas X Sman 1 Narmada*. Mataram: Universitas Mataram.
- Hidayat, Gian, dkk. (2018). Teknik Akrostik dalam Penulisan Puisi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5. (2). 103-109.
- Ismayani, R. Mekar. (2017). Kreativitas dalam pembelajaran literasi teks sastra. *Semantik 2*. (2). 67-86.
- Juni, Ahyar. (2019) "*Apa Itu Sastra Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*." Sleman: CV. Budi Utama.
- Kosasih, Nandang, dkk. (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.

- Lustyantie, Ninuk. (2012). "Pendekatan semiotik model Roland Barthes dalam karya sastra Prancis." *Seminar Nasional FIB UI*.
- Mufarochma, M. (2022). Teknik Akrostik Dalam Meningkatkan Menulis Puisi. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(1), 92-99.
- Nuqus, N. (2020). Penerapan Metode Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 2 BANDUNG Melalui Pembelajaran Daring Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Rosyidah, T. H., Amalia, D. K., & Shinvani, R. D. Puisi Bocah Rempah Karya Ari Ambarwati: Narasi Pengetahuan Tentang Jalur. *Sastra dan Anak di Era Masyarakat 5.0*, 215
- Wahyuni, S., Ambarwati, A., Junaidi, N. F. N., Ghony, J., & Osman, Z. (2022). Model Authentic Assessment dalam Pembelajaran Sastra Terintegrasi Karakter Multikultural. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 11(1), 134-150.

Malang, 15 Juli 2023

Pembimbing I,

A handwritten signature in blue ink, consisting of a stylized 'S' followed by 'Wahyuni' and a long horizontal flourish.

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.

NIP. 196808231993032003